

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DALAM EKONOMI PRODUKTIF DI KABUPATEN LAMONGAN

Sutri Handayani¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

Email : sutrihandayani99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan peran perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam ekonomi produktif dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi program PEKKA dalam peningkatan pendapatan Keluarga di Kabupaten Lamongan. Fokus utama kajian ini adalah untuk memahami pemberdayaan (empowerment) perempuan kepala keluarga di Kabupaten Lamongan melalui keterlibatannya dibidang usaha mikro mengingat masih rendahnya kesejahteraan keluarga dimana perempuan sebagai kepala keluarga. Proses pemberdayaan menitikberatkan pada aspek pengembangan ekonomi lokal yaitu usaha mikro dengan modal sosial terutama jejaring sosial dalam komunitas dan bagaimana keterlibatan perempuan kepala keluarga usaha mikro dalam memanfaatkan program pembangunan yang ada di Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam ekonomi produktif sangat efektif dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Perempuan Kepala Keluarga peserta PEKKA akan menghadapi berbagai kendala dalam menuju ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan Keluarga Perempuan, Kendala-kendala tersebut adalah Peran reproduktif (usia produktif sebanyak (55,00%) dan (45,00%) kurang produktif) dan Komunikasi. Rekomendasi kajian ini adalah mampu memberikan masukan strategi secara lebih efisien dan efektif kepada pemegang kebijakan program pemberdayaan perempuan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan kepala keluarga agar dapat mandiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan, PEKKA, KRTP (Kepala Rumah Tangga Perempuan), Ekonomi Produktif Kabupaten Lamongan

ABSTRACT

The Purpose of this study is to knowing the effectiveness of the implementation the role of women heads of household (PEKKA) in the productive economy; to find the obstacles faced by the PEKKA program in increasing women's family income in Lamongan. The main focus this research is to understand the empowerment women heads of household through their involvement in the micro business sector, given the low welfare of women heads of household in Lamongan. The empowerment process focused on aspects of local economic development, is microbusinesses with social capital, especially social networks in the community and how to the involvement of women heads of microbusiness families in utilizing development programs in Lamongan. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Based on the results of the study to show that the implementation the role of women head of household (PEKKA) in the productive economy is effective and to achieve the desired goal of the women head of household (PEKKA) participants will faced obstacles in leading to a productive economy to increase the income of women's families, these constraints are reproductive roles (productive age as much as (55,00%) and (45,00%) less productive) and Communication. Able to provide strategy input more efficiently and effectively to policy holders of women's empowerment programs aimed at increasing the ability of women head households to be independent.

Keywords: Empowerment, PEKKA, KRTP (Head of Women's Household), Productive Economy Lamongan

PENDAHULUAN

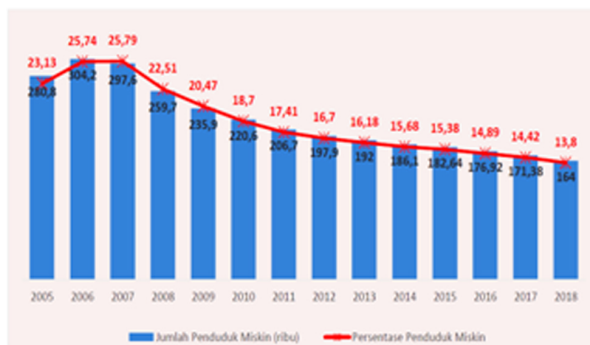
Permasalahan kemiskinan tetap akan menjadi topik utama di Negara mana saja. Pemerintahan Presiden Joko Widodo melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (KPP PA RI), memiliki 3 Fokus Kegiatan dan Kebijakan dalam upaya mengakhiri permasalahan yaitu terkenal dengan sebutan 3ENDs yaitu : 1) mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan Anak; 2) mengakhiri perdagangan manusia; 3) mengakhiri kesenjangan ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Sejak tahun 2004, 3ENDs dikerjakan melalui kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang terus dikembangkan dan dipertajam sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini. Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melaksanakan program PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga).

Penduduk Lamongan menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 sebanyak 1.360.987 jiwa, 49,9 % populasinya adalah kaum perempuan, didominasi oleh penduduk muda/belia 37 % < 20 tahun. Penduduk berusia 0 – 10 tahun (anak) sebanyak 19 % dari total penduduk, dan sekitar ½ populasi < 30 tahnesia sangat berpotensi dalam produktifitas dan kreatifitas.

Hampir separuh keluarga PEKKA berada pada kesejahteraan terendah adalah keluarga yang dikepalai perempuan yang berusia sekitar 18 s/d 65 tahun, jumlah tanggungan 1 s/d 6 anggota keluarga. Anggota keluarga bekerja di sektor informal termasuk buruh tani, pedagang dan pengrajin rata-rata pendapatan perhari Rp.10.000,-. Kepala keluarga perempuan berpendidikan formal rendah lebih dari separuh atau 57 % buta huruf. 78 % yang bercerai banyak mengalami KDRT dan juga mengalami trauma, dan hanya 41 % dari mereka yang mencatatkan pernikahannya. Trauma yang di alami oleh seorang perempuan dikarenakan tindak kekerasan dalam rumah tangga, termasuk adanya batasan hak perempuan dalam kegiatan ekonominya. Terlepas dari kondisi kehidupan perempuan yang memperhatikan, sebenarnya memiliki peran tersendiri sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan dapat memberikan produktivitas kerja yang lebih tinggi dibanding kaum laki-laki. Bahkan dengan pendidikan perempuan yang lebih tinggi, untuk jangka panjang perempuan tersebut dapat menjamin kualitas intelegensi anak-anaknya sehingga berguna untuk masa depan.

Ketika masalah kemiskinan semakin meningkat baik di Indonesia maupun di belahan dunia lainnya, maka perempuan selalu ada di dalamnya seakan kemiskinan itu adalah milik kaum perempuan dan identik dengan perempuan, sehingga perlu Peningkatan kualitas anak dan perempuan untuk menentukan masa depan Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat seperti pada Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lamongan Tahun 2018.

Grafik 1. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Lamongan Tahun 2005 - 2018



Sumber : BPS Kabupaten Lamongan, Susenas 2005-2018

Kemudian dengan adanya kasus perceraian di Kabupaten Lamongan berdasarkan hasil wawancara detiknews (senin, 25/2/2019) Bpk.Achmad Sofwan selaku Humas Pengadilan Agama Lamongan menyatakan “ Angka perceraian di lamongan terus bertambah dan 2.476 perkara cerai sudah diputus dengan rata-rata usia warga yang bercerai antara 20 – 35 tahun”. Hal ini BPS mendefinisikan bahwa kepala keluarga sebagai seorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari sebuah keluarga atau seorang yang dianggap kepala dari keluarga tersebut. Dari kejadian diatas menunjukkan bahwa kehidupan kaum perempuan, terutama mereka yang disebut sebagai perempuan kepala keluarga (PEKKA), Melalui kegiatan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), diharapkan dapat terciptanya kesadaran kritis perempuan akan hak dan keberadaannya dalam sistem sosial, budaya, politik dan ekonomi. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menjadi kepala keluarga terus meningkat dari waktu ke waktu. Gejala tersebut berasal dari berbagai sebab, mulai dari kematian suami, perceraian, imigrasi, suami sakit tetap, tidak berfungsinya suami secara ekonomi atau karena tidak menikah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan Pemberdayaan PEKKA yaitu untuk memperkuat PEKKA agar dapat berkontribusi pada proses membangun masyarakat yang sejahtera, demokratis, berkeadilan gender dan bermartabat.

Fokus utama dalam kajian ini adalah untuk memahami pemberdayaan (empowerment) perempuan kepala keluarga melalui keterlibatannya dibidang usaha mikro mengingat masih rendahnya kesejahteraan perempuan kepala keluarga di Kabupaten Lamongan. Proses pemberdayaan menitikberatkan pada aspek pengembangan ekonomi lokal yaitu usaha mikro dengan modal sosial terutama jejaring sosial dalam komunitas dan bagaimana keterlibatan perempuan kepala keluarga usaha mikro dalam memanfaatkan program pembangunan yang ada di Kabupaten Lamongan.

Modal sosial dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan kontrol perempuan kepala keluarga terhadap usaha mikro seperti terhadap lembaga formal dan informal yaitu PEKKA yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Dengan melihat peningkatan kapasitas PEKKA yang ditinjau dari empat aspek yaitu keterlibatan, kemandirian, keterbukaan dan keberlanjutan dalam kegiatan Pemberdayaan PEKKA dalam ekonomi produktif di Kabupaten Lamongan. Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang sudah dilaksanakan oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang merupakan salah satu program pemerintah yang diberikan kepada Perempuan Kepala Keluarga miskin. Penerapan program ini berdasarkan pada pengalaman program penanggulangan kemiskinan masyarakat desa yaitu program pengembangan kecamatan (PPK). Melalui program PEKKA perempuan kepala keluarga dibekali dengan pengetahuan, keterampilan serta berbagai jenis pelatihan-pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan tentang pengembangan kreatifitas, pelatihan kerajinan serta pelatihan pembukuan usaha yang dianggap sesuai dengan kondisi anggota PEKKA. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain: Perempuan yang ditinggal/dicerai oleh suaminya, Perempuan yang suaminya meninggal dunia, Perempuan yang membujuk atau tidak menikah dan memiliki tanggungan keluarga, Perempuan bersuami, tetapi oleh karena suatu hal, suaminya tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga, Perempuan bersuami, namun suami tidak hidup dengannya secara berkesinambungan karena merantau atau berpoligami. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan peran perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam ekonomi produktif dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi program PEKKA dalam peningkatan pendapatan Keluarga Perempuan di Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian atau Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Lingkup kajian yaitu mengkaji dan menganalisis kebijakan, program, kegiatan OPD terkait dengan Pemberdayaan Perempuan (Peran Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Ekonomi Produktif dengan memberikan bukti berdasarkan hasil penelusuran data kualitatif dengan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Sementara itu penelusuran data kuantitatif dilakukan dengan melalui pengumpulan data sekunder seperti data yang bersumber dari laporan dinas/instansi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Tempat penelitian ini di wilayah Kabupaten Lamongan yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lamongan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Lamongan, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan,

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:11) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Sugiyono (2012:31) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang Pemberdayaan Perempuan (Peran Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Ekonomi Produktif) Di Pemerintah Kabupaten Lamongan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan kegiatan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Data tambahan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lamongan, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan. Dan sampel dalam penelitian ini adalah Data PEKKA pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Data tambahan terkait pemberdayaan perempuan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lamongan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan, serta Data Warse dari Dinas Sosial Kabupaten Lamongan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Sedangkan, Sumber Data peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu : person (orang), paper (kertas), dan place (tempat). Selanjutnya Teknik pengumpulan data melalui tiga metode yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Kuisisioner pada beberapa responden dan Studi Perpustakaan atau Literatur dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan (Peran Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Ekonomi Produktif) Di Pemerintah Kabupaten Lamongan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah

Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WARSE)

Tabel 3. Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WARSE) Desa Payaman Kecamatan Solokuro

NO	NAMA	ALAMAT	NO KK	NO KTP	BDT/KKS
1	TUTIK IMALAH	Dsn. Sawo	35241518011	352415	194690224
		RT.02		480776	2486795
		RW.01	20003	0003	
2	MARO'AH	Dsn. Sawo	35241525081	352415	194690224
		RT.05		461175	0975351
		RW.03	05121	0001	
3	MULIN	Dsn. Sawo	35241511051	352408	194690224
		RT.02		410468	2486837
		RW.02	80002	0002	
4	ZURIYAH	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.05		600773	0973075
		RW.05	07377	0002	
5	NGARTI	Dsn. Ringin	35241520091	352415	194690224
		RT.05		501141	3471796
		RW.03	60008	0002	
6	ROHMAT UL ASHOBAH	Dsn. Ringin	35241525071	352415	194690224
		RT.02		500384	0973927
		RW.06	60005	0005	
7	KARS'AH	Dsn. Gayam	35241525081	352415	194690224
		RT.05		581162	0975252
		RW.09	05465	0002	
8	MUNIAH	Dsn. Ringin	35241504011	352415	194690224
		RT.04		621170	0968265
		RW.07	80001	0002	
9	SULATUN	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.05		500667	2486647
		RW.06	07053	0001	
10	HENI EKA WATI	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.05		681187	0971376
		RW.06	04900	0001	
11	FARIDAH ARIYANI	Dsn. Bango	35241521061	352415	194690224
		RT.02		501174	0975153
		RW.15	60009	0006	
12	ASPIYAH	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.05		430538	0968224
		RW.05	05509	0003	
13	TUTIK ADHIMAH	Dsn. Sawo	35241525081	352415	194690224
		RT.04		630772	3472158
		RW.01	04678	0001	
14	TUMUSIH	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.01		450649	4165405
		RW.05	05627	0001	
15	ENY MARLIYA H	Dsn. Ringin	35241525081	352415	194690224
		RT.01		520779	3471796
		RW.07	04914	0001	

Sumber : Data Dinas Sosial, 2019

Tabel 4. Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WARSE) Desa Solokuro Kecamatan Solokuro

NO	NAMA	ALAM AT	NIK	NO KK	BDT
1	NIKMAH	RT.01	352415520	352415250	352424000
		RW.01			
2	FATIHAT UL JANNAH SITI	RT.04	352415540	352415260	352424000
		RW.01			
		RT.02	352415490	352415250	352424000
3	MAIS.AROH	RW.01	5650001	8108257	6000124
4	KHUZ.AROH	RT.07	352415420	352415250	352424000
		RW.04			
5	EN SHOLIHAH	RT.06	352415480	352415250	352424000
		RW.04			
6	SITI AS.FAROH	RT.01	352415411	352415250	352424000
		RW.03			
7	MARNING	RT.02	352415410	352415250	352424000
		RW.01			
8	KAYATI UN	RT.06	352415451	352415250	352424000
		RW.04			
9	USLIFAT UL JANNAH	RT.01	352415650	352415250	352424000
		RW.03			
10	NIKMAT UL AROFAH	RT.02	352415500	352415310	352424000
		RW.03			
11	MUALAFAH	RT.03	352415440	352415250	352424000
		RW.04			
12	MULIYANAH	RT.03	352415420	352415011	352424000
		RW.04			
13	ARNYATI	RT.03	352415450	352415250	352424000
		RW.04			
14	UMIROH	RT.03	352415420	352415250	352424000
		RW.04			
15	NEA'UL KHOIROH	RT.05	352415620	352415250	352424000
		RW.04			
16	MUKHOLIYA H	RT.01	352415551	352415200	352424000
		RW.02			
17	YULIYANAH	RT.07	352415450	352415081	352424000
		RW.04			
18	SHUOBIL	RT.08R	352415410	352415040	352424000
		W.02			
20	NAZI'AH	RT.01	352415420	352415291	352424000
		RW.01			
21	NEA'UL KHOTILAH	RT.03	352415590	352415250	352424000
		RW.02			
22	TATIK FARIHA	RT.02	352415490	352415250	352424000
		RW.01			
23	MUSYAROF A H	RT.02	352415620	352415120	352424000
		RW.03			
24	NANIK SUW.AIDAH	RT.04	352415500	352415131	352424000
		RW.04			
25	NURUL AKROMAH	RT.07	352415511	352415180	352424000
		RW.04			
26	NUNIK HARJANTI	RT.02	331011450	352415080	352424000
		RW.02			
27	NGATIYEM	RT.03	352415650	352415250	352424000
		RW.02			
28	ZULITIANA	RT.01	352415620	352415250	352424000
		RW.02			
29	SASAN NIMAH ENDANG	RT.04	351020510	352415171	352424000
		RW.04			
30	SUSILOWATI	RT.03	352415410	352415250	352424000
		RW.02			

Sumber : Data Dinas Sosial, 2019

Tabel 5. Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WARSE) Desa Parengan Kecamatan Maduran

NO	NAMA	ALAMAT	NIK	ID BDT
1	INDAH WAHYUNI	RW01 RT 03	35241056 03760001	3524220 0110001 32
2	SARIATI	RT 001 RW 04	35241041 01630004	3524220 0110000 13
3	FAROKAH	RT 004 RW 002	35241050 09550001	3524220 0110000 66
4	NINIK KHUSTAVIYA H	RT 01 RW 03	35241054 07810001	3524220 0110001 33
5	MULIYATI	RW01 RT 01	35241060 06650002	3524220 0110000 27
6	ZULIATI	RW01 RT 03	35241052 03810004	3524220 0110000 43
7	MU'AWIYAH NURHAYATIN	RW03 RT 01	35241047 12640001	3524220 0110000 29

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa perempuan di kabupaten lamongan yang mengikuti pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan adalah sebanyak 137 Orang dari beberapa desa dan kecamatan dan dengan berbagai nama produk yang dimiliki dalam usaha mikro yang selama ini dikelola, hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan kepala keluarga butuh pendampingan secara teknis dalam menjalankan usaha mikro dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam menuju ekonomi produktif. Untuk leboh jelasnya data terlampir pada lampiran.

Berdasarkan hasil survey pada Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan diketahui bahwa pernyataan yang diberikan oleh Dra.Musa mengungkapkan “ bahwa peran perempuan kepala keluarga ini sangat penting atau bagus apabila dilaksanakan dengan sungguh – sungguh dan dilaksanakan secara bersama – sama dengan dinas instansi atau OPD terkait melalui pembinaan, pelatihan dan pemberian bantuan baik peralatan maupun modal usaha sebagai penunjang dalam menjalankan usaha mikro untuk menuju ekonomi produktif, dan nantinya untuk sasaran program harus jelas yaitu untuk perempuan kepala keluarga (janda) untuk di berdayakan dan jika program PEKKA dijalankan secara menyeluruh di setiap OPD akan membantu menurunkan angka kemiskinan”. Data AMJ sebagai pendukung terlampir.

Kendala yang dihadapi program PEKKA dalam peningkatan pendapatan Keluarga Perempuan di Kabupaten Lamongan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan Perempuan Kepala Keluarga peserta PEKKA akan menghadapi berbagai kendala dalam ekonomi produktif untuk peningkatan pendapatan Keluarga Perempuan. Sangat perlu untuk diketahui apa saja kendala yang dihadapi selama mengikuti program PEKKA. Kendala-kendala yang dihadapi para peserta PEKKA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Kendala – Kendala responden peserta PEKKA tahun 2019

NO	KENDALA	PESERTA PEKKA
1	Peran Reproduksi	30
2	Komunikasi	30

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi para peserta PEKKA dalam ekonomi produktif adalah sebagai berikut :

1. Peran Reproduksi

Kesibukan yang dilakukan oleh peserta PEKKA baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah bagi kelangsungan hidup keluarganya. Lebih lanjut “Sajogyo (1983) mengatakan bahwa, perempuan di pedesaan memiliki dua peranan baik sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di bidang produksi yang menghasilkan pendapatan.” Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang mengalami kendala kesibukan sebagai kendala untuk mengikuti program PEKKA dalam peningkatan pendapatan Keluarga Perempuan adalah sebanyak 30 orang atau (sampe responden). Hal ini dapat diketahui bahwa Perempuan sebagai kepala keluarga memiliki peran yang penting dalam keluarga, perubahan peran yang paling dominan di mana ibu memiliki peran baru yakni sebagai perempuan yang bekerja dan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil survey data dapat dijelaskan, sebagian besar responden di Kabupaten Lamongan ,memiliki usia produktif sebanyak (55,00%) dan (45,00%) kurang produktif. Banyaknya responden yang berumur produktif menunjukkan kemampuan bekerja sebagai tenaga pencari nafkah, sebagai pedagang, buruh, petani, pensiunan, dan bahkan masih aktif sebagai pegawai negeri sipil untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan kepala keluarga di Kabupaten Lamongan strategi yang dijalankan dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga dengan menggunakan strategi: Pertama, membangun penguatan kelompok masyarakat desa dengan bergabung di PKK, Kelompok Usaha Kreatif di Kabupaten Lamongan. Kedua, membangun penguatan modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha desa. Ketiga, membangun jaringan

informasi dengan dunia luar berbasis teknologi masih dirasa kurang. Keempat, membangun jaringan usaha di wilayah luar desa berbasis mitra desa.

2. Komunikasi

Komunikasi yang terjalin antara peserta PEKKA dengan kader PEKKA terutama dalam penyampain materi, yang mungkin dari peserta PEKKA masih kurang jelas atau belum paham tentang materi yang di sampaikan. Para peserta PEKKA sulit memahami bahasa dalam penyampain materi karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh para peserta. Adapun jumlah responden yang kendalanya adalah komunikasi yaitu sebanyak 30 orang (sampe responden).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa pelaksanaan peran perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam ekonomi produktif sangat efektif, hal ini dikarenakan adanya data – data yang memberdayakan perempuan untuk menuju ekonomi produktif, sebagai berikut :

- 1.Data KRTP (Kepala keluarga Perempuan)
 - 2.Data Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)
 - 3.Data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WARSE)
- Untuk mencapai tujuan yang diinginkan Perempuan Kepala Keluarga peserta PEKKA akan menghadapi berbagai kendala dalam ekonomi produktif untuk peningkatan pendapatan Keluarga Perempuan. Sangat perlu untuk diketahui apa saja kendala yang dihadapi selama mengikuti program PEKKA. Kendala-kendala yang dihadapi para peserta PEKKA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peran Reproduksi menunjukkan jumlah responden yang mengalami kendala kesibukan sebagai kendala untuk mengikuti program PEKKA dalam ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan Keluarga Perempuan adalah sebanyak 30 orang atau (sampe responden). Hal ini dapat diketahui bahwa Perempuan sebagai kepala keluarga memiliki peran yang penting dalam keluarga, perubahan peran yang paling dominan di mana ibu memiliki peran baru yakni sebagai perempuan yang bekerja dan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil survey data dapat dijelaskan, sebagian besar responden di Kabupaten Lamongan ,memiliki usia produktif sebanyak (55,00%) dan (45,00%) kurang produktif. Banyaknya responden yang berumur produktif menunjukkan kemampuan bekerja sebagai tenaga pencari nafkah, sebagai pedagang, buruh, petani, pensiunan, dan bahkan masih aktif sebagai pegawai negeri sipil untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan kepala keluarga di Kabupaten Lamongan strategi yang dijalankan dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga dengan menggunakan strategi: Pertama, membangun penguatan kelompok masyarakat desa dengan bergabung di PKK, Kelompok Usaha Kreatif di Kabupaten Lamongan. Kedua, membangun penguatan

modal melalui koperasi simpan pinjam kelompok usaha desa. Ketiga, membangun jaringan informasi dengan dunia luar berbasis teknologi masih dirasa kurang. Keempat, membangun jaringan usaha di wilayah luar desa berbasis mitra desa.

Komunikasi yang terjalin antara peserta PEKKA dengan kader PEKKA terutama dalam penyampain materi, yang mungkin dari peserta PEKKA masih kurang jelas atau belum paham tentang materi yang di sampaikan. Para peserta PEKKA sulit memahami bahasa dalam penyampain materi karena kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh para peserta. Adapun jumlah responden yang kendalanya adalah komunikasi yaitu sebanyak 30 orang (sampe responden).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Mampu memberikan masukan strategi secara lebih efisien dan efektif kepada pemegang kebijakan program pemberdayaan perempuan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan kepala keluarga agar dapat mandiri.
2. Diharapkan kepada para peserta PEKKA untuk lebih aktif mengikuti program sehingga dapat meningkatkan kapasitas diri dalam menerapkan apa yang sudah didapat dalam mengikuti program PEKKA.
3. Dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, serta Dinas Sosial, serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan, mengharapakan dengan adanya kajian ini peran perempuan kepala keluarga ini sangat penting atau bagus apabila dilaksanakan dengan sungguh – sungguh dan dilaksanakan secara bersama – sama dengan dinas instansi atau OPD terkait melalui pembinaan, pelatihan dan pemberian bantuan baik peralatan maupun modal usaha sebagai penunjang dalam menjalankan usaha mikro untuk menuju ekonomi produktif, dan nantinya untuk sasaran program harus jelas yaitu untuk perempuan kepala keluarga (janda) untuk di berdayakan dan jika program PEKKA dijalankan secara menyeluruh di setiap OPD akan membantu menurunkan angka kemiskinan.
4. Diharapkan kepada Dinas pemberdayaan perempuan melakukan koordinasi dan sinkronisasi data terkait pelaku usaha mikro yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan untuk dapat di sandingkan dengan program PEKKA Dan Dinas terkait juga harus memiliki data pelaku usaha mikro khususnya bagian dari kegiatan PEKKA, serta adanya lintas dinas terkait untuk dapat berkelanjutan kegiatan melalui FGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Haswinar. 2004. Cara Memahami Kerentanan Perempuan Pengusaha Kecil. Dalam Jurnal Analisis Sosial Vol. 9 No. 2 Agustus 2004. Bandung: Akatiga.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bromley, D.W. 1993. Common Property as Metaphor: Systems of Knowledge, Resources and Decline of Individualism. Hyderabad: The Common Property Resource Digest 27. IASCP, Winrock and ICRISAT.
- Dewayanti, Ratih. 2003. Strategi Adaptasi Perempuan: Persoalan Ekonomi dan Upaya
- Garcia, Manuel B. 1994. Introductory Sociology: A Unified Approach with Accompanying Work Book. Metro Manila, Philippines: National Book Store.
- Ismawan. 2003. Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Otonomi Daerah, www.ekonomi.rakyat.org/edisi_13/artikel_1.htm.
- Muljani, Ninuk. 2002. Kompensasi Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. 3 (2).
- Mutawali. 1987. Peranan Wanita dalam Pembangunan Desa. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- Narayan, Deepa. 1998. Bonds and Bridges: Sosial Capital and Poverty. Washington DC: World Bank.
- Noor. Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian, Prenada Media Group, Jakarta
- Narbuko, Achmadi (2004). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemantri, Andriani Sumampeuw, dkk. 2000. Seri Usaha Mikro-Kecil: Ada Bersama Tradisi. Jakarta: Swisscontact & Limpad.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.